

**PENGEMBANGAN KARIER GURU GOLONGAN RUANG PEMBINA IV/A DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 MOYUDAN SLEMAN**

Jamhari¹, Sri Utami²

¹SMP N 1 Moyudan Sleman

²Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) "AAN" Yogyakarta

Email: ¹jamkumala@gmail.com ²utamisriph@gmail.com

Abstract

Promotion is an indicator of teacher career development. There are 12 coaches IV / a in SMP Negeri 1 Moyudan who have not been promoted for 6 - 16 years. This condition shows that teacher career development has stagnated. The purpose of this study was to determine the career development of teachers in SMP Negeri 1 Moyudan, Sleman and the causes of teacher career development experienced obstacles after obtaining the rank of Trustees IV / a. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques used were observation, semi-structured interviews, and documentation. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the career development of teachers in SMP Negeri 1 Moyudan Sleman has stagnated as evidenced by the fact that there have not been any teachers who have received the promotion of the IV / b supervisor. Causes of teacher career development have stagnated: 1) Difficulties in compiling scientific papers; 2) Writing habits are not yet entrenched among teachers; 3) Teacher enthusiasm and motivation to develop a career decreases after obtaining the rank of Trustees IV / a; and 4) The teacher feels in a comfort zone.

Keyword: *Career Development; Teacher's Care.*

Pendahuluan

Perkembangan sekolah dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain kinerja guru dan karyawan, budaya kerja guru dan karyawan, perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM), hubungan antar pegawai, disiplin pegawai, dan sebagainya. Ketidakberhasilan salah satu aspek bukan berarti sekolah tersebut tidak berkembang/stagnan, tetapi aspek di sekolah tersebut belum mendapatkan perhatian secara maksimal sehingga mengakibatkan semangat guru dalam bekerja menurun. Menurunnya semangat guru berdampak pada pengembangan karier.

Berbagai pilihan pengembangan karier guru dapat diraih melalui seleksi calon kepala sekolah, adanya tugas tambahan wakil kepala sekolah, menjadi staf kepala sekolah, penghargaan guru berprestasi, pengembangan karier guru, program melanjutkan pendidikan, dan sebagainya. Kontribusi dalam mengembangkan sekolah merupakan kelebihan dan prestasi guru, sehingga perlu mendapatkan perhatian serius sebagai stimulus dalam mempromosikan jenjang karier guru.

Begitu pentingnya pengembangan karier guru sehingga pemerintah memberikan perhatian khusus dalam perolehan kenaikan golongan kepangkatan, dibanding dengan pegawai struktural dan nonstruktural. Akselerasi kenaikan golongan kepangkatan guru diperoleh setelah ditetapkannya Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 84 Tahun 1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Salah satu pasal dalam Kepmenpan ini mengatur tentang kelebihan angka kredit dapat diakumulasikan untuk kenaikan pangkat berikutnya. Dengan demikian, kekurangan angka kredit untuk kenaikan pangkat periode berjalan dapat tertutupi kelebihan angka kredit sebelumnya.

Guru dapat mempersingkat waktu yang diperlukan untuk memperoleh kenaikan pangkat sehingga tidak menyadari bahwa ia telah mencapai golongan kepangkatan Pembina IV/a. Namun demikian, setelah mencapai golongan kepangkatan Pembina IV/a, guru merasa sudah mencapai golongan kepangkatan yang aman. Kondisi inilah yang menjadikan permasalahan baru bagi guru, jika ditinjau dari aspek perkembangan SDM. Guru tidak semangat lagi memikirkan dan mengupayakan pengembangan karier selanjutnya, seperti sebelum mencapai golongan kepangkatan Pembina IV/a.

Fenomena yang akhir-akhir ini terjadi dalam pengembangan SDM, khususnya tenaga teknis yang menangani masalah pendidikan di sekolah, dapat dideskripsikan seperti piramida terbalik. Artinya, setelah guru memperoleh golongan kepangkatan Pembina IV/a, perkembangan kariernya berhenti, walaupun ada prosentasenya sangat kecil.

Data yang diperoleh dari Bagian Kepegawaian Tata Usaha SMP Negeri 1 Moyudan Sleman sehubungan dengan perkembangan golongan dan kepangkatan guru, ada hambatan perkembangan karier. Sebanyak 12 orang guru pembina IV/a yang sudah selama 6-16 tahun tidak naik pangkat. Artinya, selama jangka waktu tersebut tidak ada kenaikan pangkat. Tidak berkembangnya karier guru menunjukkan salah satu aspek pengembangan SDM mengalami stagnasi.

Penelitian ini membahas pengembangan dan hambatan karier guru setelah memperoleh golongan kepangkatan Pembina IV/a di SMP Negeri 1 Moyudan. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya pengembangan dan hambatan pengembangan karier guru setelah memperoleh golongan kepangkatan Pembina IV/a di SMP Negeri 1 Sleman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Teknik pemilihan informan adalah *non-probability sampling* jenis *purposive sampling*, yaitu: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Madya, Guru Muda, dan Kepala Seksi PPTK Dinas Pendidikan Sleman.

Pembahasan

Pengembangan Karier Guru di SMP Negeri 1 Moyudan Sleman

Untuk memudahkan upaya pengembangan karier, maka SMP Negeri 1 Moyudan Sleman sudah menyusun program, memberikan kelengkapan fasilitas penunjang, menginventarisasi kegiatan yang sesuai, mengagendakan pelaksanaan kegiatan, mengalokasikan dana untuk membiayai kegiatan yang diagendakan, melaksanakan agenda kegiatannya, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatannya. Berikut upaya yang dilakukan SMP Negeri I Moyudan Sleman dalam pengembangan karier guru.

Penyusunan Program Pengembangan Karier

Pengembangan karier guru di SMP Negeri 1 Moyudan Sleman sudah diagendakan dalam program sekolah, direncanakan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), dan dijabarkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS). Pada program kerja SMP N 1 Moyudan Sleman, terdapat pengembangan delapan standar pendidikan, dan pengembangan

karier guru terdapat pada standar pendidik dan tenaga kependidikan. Berikut daftar Program Kerja Tahunan di SMP Negeri 1 Moyudan Sleman tahun 2018 beserta jumlah peserta dalam setiap kegiatannya:

Tabel 1
Program Kerja Tahunan SMP Negeri 1 Moyudan Sleman
(Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan)

No.	Nama Kegiatan	Peserta
1	Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	33
2	Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS)	20
3	Pembinaan dan Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik dan Kependidikan:PKG, PKB, Pustakawan, Laboran, Tata usaha	18
4	Pelatihan/ <i>workshop</i> : Penggunaan media pembelajaran, PTK, Bahasa Asing, Pengembangan Sistem penilaian, peningkatan motivasi dan iklim kerja	24
5	Pelaksanaan <i>workshop</i> /diklat PTK	-

Sumber: Program Kerja SMP Negeri 1 Moyudan Sleman Tahun 2018.

Persyaratan pengembangan karier guru berupa penulisan karya tulis ilmiah merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan kelompok kerja, baik MKKS maupun MGMP. Sekolah memasukkan pengembangan karier guru dalam program kerja sekolah yang terdapat pada standar pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Moyudan Sleman, terdapat kegiatan guru yang berkaitan dengan pengembangan karier, dan salah satu kegiatannya adalah penulisan karya tulis ilmiah berupa *workshop*/pelatihan pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Dalam pengembangan karier guru, tidak hanya kegiatan penulisan karya ilmiah yang dilaksanakan untuk memperoleh kenaikan pangkat, tetapi ada kegiatan lain yang dapat dilaksanakan untuk menunjang pelaksanaan pengembangan karier guru. Kegiatan tersebut misalnya melanjutkan program pendidikan yang lebih tinggi, yaitu menempuh program pendidikan pasca sarjana/magister. Berbekal ilmu pengetahuan dan tugas-tugas yang didapat dari program pasca sarjana/magister, guru akan terbiasa dan memiliki kemampuan menulis dan mempresentasikan hasil karyanya. Dengan demikian, berbagai kemampuan yang diperoleh dari program magister dapat membantu guru dalam mengembangkan kariernya.

Kelengkapan Fasilitas Penunjang

SMP Negeri 1 Moyudan Sleman menyediakan fasilitas yang cukup memadai untuk pengembangan karier guru. Berikut daftar fasilitas penunjang yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung pengembangan karier guru:

Tabel 2
Fasilitas Sekolah Untuk Pengembangan Karier Guru

No.	Bentuk Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Internet	Mencukupi	Akun setiap guru dan pegawai
2	Lab. Komputer	2 Ruang	60 Komputer
3	Perpustakaan	1 Ruang	-
4	Anggaran	Ada	Dalam APBS
5	Laptop	Mencukupi	Setiap guru memiliki laptop

Sumber: Hasil observasi dan olahan peneliti tahun 2019.

Untuk melaksanakan program pengembangan karier guru, sekolah memberikan kelengkapan fasilitas yang dapat dimanfaatkan guru untuk meningkatkan kapasitas dalam mengembangkan karier. Laboratorium komputer dan laptop baik yang disediakan oleh sekolah maupun milik sendiri, internet dan perpustakaan dapat diakses setiap saat untuk menunjang program pengembangan karier. Ada pula mata anggaran yang mendukung pelaksanaan program tersebut. Semua fasilitas tersebut diperuntukkan bagi guru dan karyawan dalam upaya mengembangkan kariernya.

Inventarisasi Kegiatan untuk Penilaian Angka Kredit

Berbagai kegiatan yang dapat diupayakan dan dilaksanakan guru dalam mengembangkan kariernya terdapat dalam Permenpan No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan guru untuk memenuhi syarat minimal dalam upaya memperoleh kenaikan pangkat. Kegiatan tersebut sudah sering ditekankan baik oleh kepala sekolah maupun pengawas melalui *workshop* penyusunan Penilaian Angka Kredit (PAK).

Dalam *workshop* tersebut selalu ditekankan agar guru segera mengumpulkan berbagai bukti fisik yang dapat dinilai. Hal ini dilaksanakan karena Dinas Pendidikan tidak memiliki program khusus pengembangan karier bagi guru khususnya guru Pembina IV/a, namun demikian sekali waktu Dinas Pendidikan melaksanakan program tersebut dalam bentuk *workshop* penulisan karya tulis ilmiah. Di dalam berkas PAK sudah terdapat rincian berbagai kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk mengembangkan karier, atau memperoleh kenaikan pangkat.

Untuk memperoleh kenaikan golongan kepangkatan, maka guru memiliki kewajiban yang harus dipenuhi berupa publikasi ilmiah, karya inovatif, pengembangan diri, dan presentasi ilmiah. Berikut kewajiban yang harus dipenuhi untuk kenaikan jabatan/pangkat berdasarkan golongan ruang:

Tabel 3
Daftar Kegiatan Pengembangan Keprofesian
Berkelanjutan Guru Untuk Memperoleh Kenaikan Jabatan/Pangkat
Berdasarkan Golongan Ruang

No	Golongan	Kewajiban		
		PI/KI	Pengembangan Diri	Presentasi Ilmiah
1	III/a ke III/b	-	-	-
2	III/b ke III/c	4	3	-
3	III/c ke III/d	6	3	-
4	III/d ke IV/a	8	4	-
5	IV/a ke IV/b	12	4	-
6	IV/b ke IV/c	12	4	-
7	IV/c ke IV/d	14	5	Ya
8	IV/d ke IV/e	20	5	-

Sumber: Permeneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009
Keterangan: PI = Publikasi Ilmiah, KI = Karya Inovatif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan Permeneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009, untuk kenaikan dari golongan ruang IV/a ke golongan ruang berikutnya, diperlukan publikasi ilmiah/karya inovatif dari guru dengan angka kredit yang semakin tinggi jumlahnya. Dengan demikian guru dituntut untuk memiliki kinerja yang semakin tinggi pula dalam menghasilkan karya ilmiah yang dipublikasikan atau karya inovatif.

Untuk mengetahui jenis kegiatan guru yang termasuk dalam publikasi ilmiah, karya inovatif, pengembangan diri, dan presentasi ilmiah berdasarkan Permeneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009, disampaikan dalam tabel berikut:

Tabel 4
Publikasi Ilmiah dan Angka Kreditnya

No	Kegiatan Guru	AK
	Publikasi ilmiah hasil penelitian/gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal.	
	1. Membuat karya tulis berupa laporan hasil penelitian pada bidang pendidikan di sekolahnya, diterbitkan/dipublikasikan dalam bentuk buku ber-ISBN dan telah diedarkan secara nasional atau telah lulus.	4
	2. Membuat karya tulis berupa laporan hasil penelitian pada bidang pendidikan di sekolahnya, diterbitkan/dipublikasikan dalam majalah/jurnal ilmiah tingkat nasional yang terakreditasi.	3
a	3. Membuat karya tulis berupa laporan hasil penelitian pada bidang pendidikan di sekolahnya, diterbitkan/dipublikasikan dalam majalah/jurnal ilmiah tingkat provinsi.	2
	4. Membuat karya tulis berupa laporan hasil penelitian pada bidang pendidikan di sekolahnya, diterbitkan/dipublikasikan dalam majalah/jurnal ilmiah tingkat kabupaten/kota.	1
	5. Membuat karya tulis berupa laporan hasil penelitian pada bidang pendidikan di sekolahnya, diseminarkan di sekolahnya, disimpan dalam perpustakaan.	4
	6. Membuat makalah berupa tinjauan ilmiah dalam bidang pendidikan formal dan pembelajaran pada satuan pendidikannya, tidak diterbitkan, disimpan dalam	2

	perpustakaan.	
	7. Membuat artikel ilmiah populer di bidang pendidikan formal dan pembelajaran pada satuan pendidikannya dimuat di media masa tingkat nasional	2
	8. Membuat artikel ilmiah populer di bidang pendidikan formal dan pembelajaran pada satuan pendidikannya dimuat di media masa tingkat provinsi (koran daerah)	1,5
	9. Membuat artikel ilmiah dalam bidang pendidikan formal dan pembelajaran pada satuan pendidikannya dan dimuat di jurnal tingkat nasional yang terakreditasi	2
	10. Membuat artikel ilmiah dalam bidang pendidikan formal dan pembelajaran pada satuan pendidikannya dan dimuat di jurnal tingkat nasional yang tidak terakreditasi/tingkat provinsi	1,5
	11. Membuat artikel ilmiah dalam bidang pendidikan formal dan pembelajaran pada satuan pendidikannya dan dimuat di jurnal tingkat lokal (kabupaten/kota/sekolah/madrasah dst)	1
	Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman Guru	
	1. Membuat buku pelajaran/buku pendidikan yang lolos penilaian oleh BSNP	6
	2. Membuat buku pelajaran yang dicetak oleh penerbit dan ber-ISBN	3
b	3. Membuat buku pelajaran yang dicetak oleh penerbit tetapi belum ber-ISBN	1
	4. Membuat buku dalam bidang pendidikan dan dicetak penerbit dan ber-ISBN	3
	5. Membuat buku dalam bidang pendidikan dan dicetak penerbit dan belum ber-ISBN	1,5
	6. Membuat karya hasil terjemahan yang dinyatakan oleh kepala sekolah/madrasah	1
	7. Membuat modul/diktat pelajaran yang digunakan di tingkat provinsi dengan pengesahan Dinas Pendidikan Provinsi	1,5
	8. Membuat modul/diktat pelajaran yang digunakan di tingkat provinsi dengan pengesahan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota	1

9. Membuat modul/diktat pelajaran yang digunakan di tingkat sekolah/madrasah setempat	0,5
10. Membuat buku pedoman guru	1,5

Sumber: Permeneg PAN dan RB No.16 Tahun 2009

Karya Inovatif merupakan hasil karya guru untuk menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, memodifikasi dan mengembangkan hasil karya berlatar belakang ilmu pengetahuan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Berikut tabel kegiatan guru sesuai dengan Permeneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009:

Tabel 5
Karya Inovatif dan Angka Kreditnya

No	Kegiatan Guru	AK
Menemukan teknologi tepat guna:		
a	1. Menemukan teknologi tepat guna kategori kompleks	4
	2. Menemukan teknologi tepat guna kategori sederhana	2
Menemukan/menciptakan karya seni:		
b	1. Menemukan/menciptakan karya seni kategori kompleks	4
	2. Menemukan/menciptakan karya seni kategori sederhana	2
Membuat/memodifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum:		
	1. Membuat alat pelajaran kategori kompleks	2
	2. Membuat alat pelajaran kategori sederhana	1
c	3. Membuat alat peraga kategori kompleks	2
	4. Membuat alat peraga kategori sederhana	1
	5. Membuat alat praktikum kategori kompleks	4
	6. Membuat alat praktikum kategori sederhana	2
d	Mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan	

sejenisnya	
1. Mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya pada tingkat nasional	1
2. Mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya pada tingkat provinsi	1

Sumber: Permeneq PAN dan RB No. 16 Tahun 2009

Presentasi ilmiah merupakan presentasi makalah pada pertemuan ilmiah. Isi makalah sesuai tugas pokok dan fungsinya. Kegiatan guru sesuai dengan Permen PAN dan RB No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya adalah menjadi pembahas, peserta dan/pemrasaran/narasumber pada kegiatan ilmiah.

Tabel 6
Presentasi Ilmiah dan Angka Kreditnya

No	Kegiatan Guru	AK
1	Menjadi pembahas pada kegiatan ilmiah	0,2
2	Menjadi peserta pada kegiatan ilmiah	0,1
3	Kegiatan kolektif lainnya yang sesuai dengan tugas & kewajiban guru	0,1
4	Menjadi pemrasaran/narasumber pada seminar/lokakarya ilmiah	0,2
5	Menjadi pemrasaran/narasumber pada kolokium/diskusi ilmiah	0,2

Sumber: Permeneq PAN dan RB No. 16 Tahun 2009

Pengembangan dirimerupakan upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau kebijakan Diknas serta perkembangan iptek, dan atau seni. Kegiatan tersebut dilakukan melalui diklat fungsional atau melalui kegiatan kolektif guru.

Tabel 7
Pendidikan Latihan Guru dan Angka Kreditnya

No	Kegiatan	Jumlah Jam	AK
1	Diklat Fungsional	Lebih dari 960	15
2	Diklat Fungsional	641–960	9
3	Diklat Fungsional	48–640	6
4	Diklat Fungsional	181–480	3
5	Diklat Fungsional	81–180	2
6	Diklat Fungsional	30–80	1

Sumber: Permeneg PAN dan RB No.16 Tahun 2009

Nilai angka kredit dari kegiatan pendidikan dan latihan fungsional guru dapat diperoleh apabila guru mengikuti kegiatan tersebut dan membuat laporan kegiatan, dilengkapi dengan fotokopi surat tugas dari kepala sekolah/madrasah, atau atasan langsung, atau instansi lain yang terkait yang telah disahkan oleh kepala sekolah/madrasah atau atasan langsung. Fotokopi sertifikat diklat bagi guru disahkan oleh kepala sekolah/madrasah, sedangkan bagi kepala sekolah/madrasah oleh Dinas Pendidikan sebagai atasan langsung.

Alokasi Dana Kegiatan

Untuk menjaga agar pengembangan karier guru dapat terlaksana dengan baik, sekolah telah mengalokasikan anggaran yang memadai. Tersedianya dana yang cukup untuk pembiayaan pengembangan karier guru diharapkan mampu membangkitkan semangat guru untuk melaksanakan berbagai kegiatan agar dapat memenuhi syarat untuk memperoleh kenaikan pangkat. Anggaran tersebut diambilkan dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) melalui kegiatan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang dijabarkan dalam APBS.

Dalam menyusun RKAS atau Rencana Kerja Tahunan (RKT), kepala sekolah dan staf kepala sekolah juga memenuhi kebutuhan sekolah, tidak terkecuali fasilitas sekolah yang dijabarkan dalam APBS. Pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana merupakan suatu kemudahan

yang diberikan sekolah kepada guru. Selain sarana dan prasarana, sekolah juga mengalokasikan dana dengan jumlah cukup memadai yang tertuang dalam RKAS dan dijabarkan dalam APBS.

Dalam program tersebut secara normatif diikuti dengan berbagai kegiatan yang dapat dilaksanakan guru untuk memperoleh nilai sebagai dasar untuk memenuhi syarat kenaikan pangkat. Di samping itu, untuk menjaga agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan semestinya, program pengembangan karier sudah disertai dengan pembiayaan yang memadai. Berikut disajikan anggaran pengembangan karier tenaga pendidik dan kependidikan dalam APBS tiga tahun terakhir.

Pada tabel berikut, terlihat anggaran untuk membiayai standar tenaga pendidik dan kependidikan tiga tahun terakhir mengalami kenaikan setiap tahunnya. Meskipun ada pos kegiatan yang mengalami penurunan anggaran, tetapi untuk Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas justru terus-menerus mengalami kenaikan dalam 3 tahun anggaran.

Tabel 8
Anggaran Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Macam Kegiatan	APBS (Rp)		
		2017	2018	2019
1	Musyawah Guru Mata Pelajaran	2.100.000	2.100.000	3.500.000
2	Musyawah Kerja Kepala Sekolah	1.260.000	1.260.000	840.000
3	Penilaian Kinerja Guru	1.000.000	1.605.305	480.000
4	Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan: pelatihan, <i>workshop</i> .	1.680.000	2.680.000	4.732.000
5	<i>Workshop</i> /pelatihan Penelitian Tindakan Kelas	-		
6	Pembinaan Ketatausahaan	750.000		
7	Pembinaan Perpustakaan	2.634.000	3.750.000	3.187.000
8	Pembinaan Laboran	277.000		
	Jumlah	9.701.000	11.395.305	12.739.000

Sumber: APBS SMP Negeri 1 Moyudan Sleman Tahun 2017, 2018, dan 2019.

Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Karier

Sebaik apapun program sekolah yang sudah direncanakan, diikuti berbagai kegiatan dan dibiayai secara memadai, namun jika tidak diimbangi niat dan minat untuk melaksanakan, maka program tersebut hanya akan menjadi sejarah bagi sekolah. Oleh karena itu, seharusnya program tersebut ditindaklanjuti dengan kesadaran untuk mengembangkan diri dengan memotivasi diri dan menumbuhkan minat untuk memperoleh kenaikan pangkat.

Pengembangan karier guru walaupun sudah dimasukkan dalam program kerja sekolah, namun pelaksanaannya tidak semudah yang dibayangkan. Berbagai kegiatan diklat/*workshop* yang dilaksanakan lebih banyak yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menjalankan tugas pokoknya. Berikut kegiatan diklat/*workshop* yang diikuti guru dengan golongan ruang IV/a pada tahun 2019.

Tabel 9
Diklat/*Workshop* Kegiatan Pengembangan Karier Guru

No	Nama	Jenis Kegiatan
1	Dwi Ananto Tunggal, S.Pd.	Sosialisasi Penyelenggaraan UNBK TA 2018/2019
2	Lungsinah, S.Pd.	Bedah Standar Kelulusan (SKL) UN dan USBN
3	Titi Mulyani, S.Pd.	<i>Workshop</i> Penyusunan Soal <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) dan Bedah SKL
4	Rumini, S.Pd.	Bedah Kisi-Kisi Soal USBN mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)
5	Endang Renaningsih, S.Pd.	Bedah Kisi-Kisi USBN mata pelajaran PKn 2018/2019
6	Waryanti, S.Pd.I.	Bedah Kisi-Kisi Ujian USBN Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Sosialisasi Aplikasi Siaga
7	Padmi Hartini, S.Pd.	Pembinaan PPMBI SMP Bidang Sains
8	Endang Renaningsih, S.Pd.	Pembuatan Media Pembelajaran dan Bedah Materi Essensial Penilaian Akhir Semester (PAS) Gn. 2018/2019

9	FX. Jemirin, S.Pd.	Pelatihan Konvensi Hak Anak (KHA)
10	Lungsinah, S.Pd.	<i>Workshop</i> Penyusunan Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Sumber: Bagian Kepegawaian SMP Negeri 1 Moyudan Sleman Tahun 2019.

Berdasarkan tabel di atas, berbagai kegiatan yang dilaksanakan guru tidak terdapat kegiatan *workshop*/pelatihan penulisan karya tulis ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kenaikan pangkat. Berbagai kegiatan yang diikuti guru hanya sebatas kegiatan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas pokoknya saja.

Evaluasi Kegiatan Pengembangan Karier Guru

Dinas Pendidikan sebagai instansi vertikal tidak menyelenggarakan program pengembangan karier bagi guru setiap tahun, namun sekali waktu pernah menyelenggarakan kegiatan tersebut. Kegiatan pengembangan karier biasanya dilaksanakan melalui kelompok kerja, baik kepala sekolah maupun guru.

Berbeda dengan Dinas Pendidikan yang memiliki kelompok kerja kepala sekolah dan guru yang dapat diberdayakan untuk menyelenggarakan kegiatan pengembangan karier, sekolah memiliki program pengembangan karier guru, tetapi penyelenggaraan program tersebut tidak mudah. Di SMP Negeri 1 Moyudan Sleman, program pengembangan karier guru dapat berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan guru sering mengikuti kegiatan guru berupa MGMP, seminar, bedah SKL dan sebagainya. Kegiatan pengembangan karier yang belum terlaksana adalah *workshop*/pelatihan pembuatan karya tulis ilmiah sebagai syarat untuk memperoleh kenaikan golongan kepangkatan. Hal ini terbukti belum adanya hasil karya guru yang dinilai sebagai syarat untuk memperoleh kenaikan pangkat.

Pelaksanaan program pengembangan karier tidak semudah apa yang dibayangkan ketika mengikuti *workshop*/pelatihan/pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah dan sejenisnya. Hal ini tidak lepas dari berbagai faktor yang melatarbelakangi guru dalam menyusun salah satu kegiatan sebagai syarat pengembangan karier khususnya penulisan karya tulis ilmiah.

Salah satu aspek yang melatarbelakangi program tidak terlaksana adalah keterbatasan kemampuan penguasaan *Information Technology* (IT). Keterbatasan penguasaan IT merupakan masalah bagi guru untuk memulai mengembangkan karier, khususnya penulisan karya tulis

ilmiah. Untuk memulai, mengembangkan, dan menyelesaikan karya tulis ilmiah, guru memerlukan kemampuan penguasaan IT yang dapat membantu penulisan karya tulis.

Di samping kemampuan tersebut, tidak jarang dalam menyusun karya tulis ilmiah, guru memiliki hambatan sehingga memerlukan pembimbing yang dapat membantu menyelesaikan karya tulis tersebut. Pembimbing diperlukan sebagai wahana untuk konsultasi guru dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah. Dinas Pendidikan tidak menyelenggarakan program pengembangan karier untuk mawadahi guru dalam menyusun karya tulis ilmiah, karena salah satu faktor sulitnya menghadirkan pembimbing dan konsultan yang diperlukan. Di sisi yang lain, menghadirkan pembimbing juga merupakan kesulitan bagi guru karena membutuhkan tenaga, pikiran, waktu, dan biaya. Selain faktor tersebut, masih ada faktor lain yang menyulitkan guru setelah mampu membuat karya tulis ilmiah yaitu publikasi ilmiah.

Pengembangan karier guru dilaksanakan mandiri baik oleh guru maupun guru yang diberi tugas tambahan kepala sekolah. Bagi guru yang sudah terbiasa membuat karya tulis dan mempublikasikannya tidak menjadi masalah, akan tetapi bagi guru yang jarang atau belum pernah membuat karya tulis apalagi mempublikasikan, maka hal ini menjadi masalah tersendiri. Untuk memperoleh nilai dari karya tulis yang dibuat, guru memiliki kewajiban untuk mempublikasikan hasil karyanya dengan mengundang pemerhati pendidikan, antara lain perwakilan peserta minimal 3 sekolah, unsur pengawas pendidikan, dan perwakilan dari instansi vertikal. Selanjutnya, hasil publikasi ilmiah ini harus dijurnalkan, hal ini juga merupakan kasulitan tersendiri bagi guru.

Teknis untuk mendapatkan nilai dari unsur karya tulis ilmiah dan publikasi tidak sesederhana yang kebanyakan orang pikirkan. Publikasi ilmiah merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan guru untuk memperoleh nilai dari karya tulisnya, walaupun tidak mudah. Selesaiannya penuliskarya tulis ilmiah, tidak serta merta memperoleh nilai seperti yang diinginkan. Tahapan selanjutnya, karya tulis tersebut harus diseminarkan kemudian dimasukkan ke dalam jurnal yang terakreditasi agar karya tulis ilmiah guru diakui sehingga memperoleh nilai. Pekerjaan yang memakan waktu cukup panjang ini membuat guru enggan untuk melanjutkan penyelesaian karya tulis ilmiahnya.

Berbagai kegiatan yang harus dilaksanakan guru untuk memperoleh nilai dari unsur karya tulis ilmiah memerlukan waktu yang panjang. Selain kemampuan penguasaan IT untuk menuangkan ide dan mendeskripsikan karya tulis, guru juga dituntut untuk mahir dalam mencari

literatur yang berasal dari internet untuk memperkaya bahan tulisan. Alur kegiatan itu dimulai dari mencari bahan tulisan, membuat karya tulis, menseminarkan, dan mempublikasikan karya tulis ke dalam jurnal, hal ini yang membuat guru enggan untuk mengembangkan karier.

Karya tulis ilmiah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh kenaikan pangkat. Tidak berkembangnya karier guru di SMP Negeri 1 Moyudan Sleman dilatarbelakangi adanya keterbatasan penguasaan IT, kehadiran pembimbing untuk membantu menyelesaikan karya tulis ilmiah, dan publikasi ilmiah. Kemampuan penguasaan IT memudahkan guru dalam mencari literatur dan memperkaya bahan penulisan untuk penyusunan karya tulis ilmiah. Di samping keterbatasan penguasaan IT, ada faktor lain yang sangat mendasar, yaitu kurang minatnya guru untuk mengembangkan karier karena faktor kesulitan dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Hal ini terbukti belum ada karya tulis guru yang dinilai sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kenaikan pangkat.

Hasil penelitian menunjukkan 12 guru yang telah menduduki pangkat pembina IV/a sampai saat ini belum ada yang memperoleh kenaikan golongan kepangkatan Pembina Tk I IV/b. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan karier guru yang telah menduduki pembina IV/a di SMP Negeri 1 Moyudan mengalami stagnasi/tidak berkembang.

Faktor Penghambat Pengembangan Karier Guru Pembina IV/a

Penyebab pengembangan karier guru terhambat, khususnya bagi yang telah menduduki golongan kepangkatan Pembina IV/a di SMP Negeri 1 Moyudan Sleman, adalah: 1) Penyusunan/pembuatan karya ilmiah dianggap menyulitkan, karena karya ilmiah yang dinilai sering tidak mendapatkan nilai; 2) Usia, biaya, kemauan dan keterbatasan penguasaan IT, masa kerja yang tinggal sebentar, dan faktor sulitnya melengkapi berkas persyaratan untuk kenaikan pangkat terutama penyusunan karya tulis ilmiah; 3) Tidak biasa menulis sehingga sulit untuk menentukan masalahnya, literatur tidak tersedia di sekolah, kurangnya kemampuan penguasaan IT, sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan untuk menulis; 4) Perilaku yang terlihat, yaitu guru enggan untuk memulai menulis, mengumpulkan bukti fisik, dan juga minimnya buku sebagai pendukung referensi tulisan, walaupun sebenarnya masih bisa memanfaatkan internet untuk mencari bahan/literatur; 5) Niat, kemauan, dan penguasaan IT yang belum memadai sehingga enggan untuk mencari referensi dari internet; 6) Kebiasaan menulis KTI belum menjadi budaya. Penulisan KTI berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dianggap tidak mudah,

sehingga menjadi masalah bagi guru; dan 7) Motivasi kurang, guru merasa dalam zona nyaman, dan belum ada aturan/sanksi administratif maupun finansial yang jelas ketika guru tidak naik pangkat.

Kesimpulan

Secara umum, SMP Negeri 1 Moyudan Sleman memiliki delapan standar pendidikan sebagai acuan untuk menata dan mengembangkan diri yang terdapat dalam program kerja sekolah. Untuk pengembangan karier pegawai, sekolah melibatkan beberapa standar pendidikan antara lain standar sarana dan prasarana, standar pendidik dan kependidikan, dan standar pembiayaan.

Berbagai upaya dilakukan oleh SMP Negeri 1 Moyudan Sleman untuk membantu guru mengembangkan karier melalui pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana yang diperlukan, laboratorium komputer, internet, dan perpustakaan. Di samping itu, sekolah memberikan waktu seluas-luasnya kepada guru untuk memanfaatkan waktu luang di luar jam mengajar, untuk mengakses internet dalam upaya memperoleh literatur yang diperlukan.

Selain sarana prasarana, sekolah mengalokasikan anggaran yang cukup untuk mendukung program sekolah, termasuk pengembangan karier guru agar dapat berjalan lancar. Pembiayaan dianggarkan agar semua kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana sehingga tujuan program dapat tercapai.

Selain faktor sarana prasarana dan biaya, tersedianya berbagai fasilitas sekolah yang diperlukan diharapkan mampu menumbuhkan niat dan minat guru untuk mengembangkan karier. Niat dan minat inilah yang menjadi modal dasar guru dalam mensukseskan program sekolah sebagai upaya meningkatkan kapasitas guru sehingga pengembangan karier, khususnya perolehan kenaikan pangkat, dapat diraih.

Kegiatan pengembangan karier yang diikuti guru diharapkan mampu membantu guru untuk memperoleh kenaikan pangkat. Kegiatan tersebut antara lain pelatihan/*workshop* penggunaan media pembelajaran, pustakawan, laboran, tata usaha, dan kegiatan guru berupa MGMP, seminar, bedah SKL, dan sebagainya. Kegiatan pengembangan karier yang belum dilaksanakan di SMP Negeri 1 Moyudan Sleman adalah *workshop*/pelatihan pembuatan karya tulis ilmiah.

Penulisan karya ilmiah dan publikasinya merupakan syarat bagi guru Pembina IV/a untuk kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi. Penulisan karya tulis ilmiah bukan merupakan hal yang mudah karena berkaitan dengan kesadaran, niat, dan kesiapan guru untuk memulai menulis.

Latar belakang kesulitan guru untuk membuat karya tulis ilmiah yaitu: 1) Program penyusunan karya tulis ilmiah belum dilaksanakan; 2) Keterbatasan penguasaan IT; 3) Belum ada pembimbing sebagai konsultan untuk menyelesaikan karya tulis; dan 4) Publikasi karya tulis ke dalam jurnal membutuhkan tenaga, pikiran, waktu, dan biaya yang tidak sedikit.

Di samping latar belakang guru yang enggan untuk menyusun karya tulis, terdapat beberapa penyebab pengembangan karier guru mengalami stagnasi, yaitu: 1) Kesulitan menyusun karya tulis ilmiah; 2) Kebiasaan menulis belum membudaya di kalangan para guru; 3) Antusias dan motivasi berkurang untuk mengembangkan karier; dan 4) Guru merasa dalam zona nyaman.

Untuk mendorong guru agar tumbuh minat, niat, dan semangat mengembangkan karier dalam upaya memperoleh kenaikan pangkat, maka SMP Negeri 1 Moyudan Sleman perlu: 1) Menghadirkan guru atau pengawas yang sudah berhasil memperoleh kenaikan pangkat Pembina Tk I golongan ruang IV/b atau lebih untuk memberikan motivasi kepada guru agar memiliki semangat dalam mengembangkan karier; 2) Menambah sarana berupa buku-buku yang dapat dijadikan sebagai literatur untuk menyusun karya tulis ilmiah; 3) Menambah alokasi anggaran sehingga memungkinkan sekolah menyelenggarakan *workshop* penulisan KTI lebih dari satu kali sehingga bekal yang diberikan kepada guru mencukupi; dan 4) Menyediakan fasilitas konsultan dan pembimbing bagi guru untuk menyelesaikan karya tulisnya dan bekerja sama dengan sekolah lain untuk menyediakan fasilitas kegiatan seminar bagi guru yang akan menyeminarkan hasil karya tulisnya.

Daftar Pustaka

Afifudin dan Saebani. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Badriyah, Mila. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Hanggraeni, Dewi. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

Koswara, D Deni dan Halimah. 2008. *Seluk Beluk Profesi Guru*. Bandung: PT. Pribumi Mekar.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Widoyoko. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kurniawan, SA. 2016. “Pengembangan Karier Guru Di SMP PGRI 1 Bekasi”.
<https://jurnalimprovement.wordpress.com/2016/07/18/pengembangan-karierguru/>,
diakses 30 Mei 2018 pukul 07.45 WIB.